

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

1. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara langsung serta dokumen yang dilakukan oleh penulis kepada tiga pasangan suami istri di Desa Jelapat I Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala dengan pembagian rumah tangga A, B, dan C, maka penulis akan menguraikan pendapat masing-masing informan dengan uraian sebagai berikut:

1. Rumah Tangga A

a. Informan 1

1) Identitas informan

Nama : M H¹
Tempat, Tanggal Lahir : Tinggiran, 2 Februari 1992
Pendidikan : MTs.N
Pekerjaan : Tidak bekerja
Alamat : Jelapat I, RT 16, Kecamatan Tamban,
Kabupaten Barito Kuala

¹ M H, Tidak Bekerja, *Wawancara Pribadi*, Kabupaten Barito Kuala, 07 Desember 2022, Pukul 10:00 Wita.

2) Uraian wawancara

Informan 1 menikah dengan istrinya yang berinisial M pada tanggal 2 Agustus 2013 sampai sekarang pernikahan mereka sudah berjalan 10 tahun lamanya. Dari pernikahannya itu informan 1 dikaruniai 1 orang anak perempuan yang saat ini berusia 6 tahun. Informan 1 pernah bekerja di sebuah perusahaan bahan dan alat bangunan di Kota Banjarmasin selama 6 tahun (2012-2018). Informan 1 berhenti bekerja pada tahun 2019 karena merasa tidak ada peningkatan dalam hal gaji, padahal perusahaan telah menjanjikan akan ada kenaikan gaji untuk informan 1. Setelah keluar dari perusahaan alat dan bahan bangunan tersebut informan 1 tidak memiliki pekerjaan tetap hingga sekarang (2019-2022). Persaingan dalam mencari pekerjaan yang semakin ketat membuat banyak orang tidak memiliki pekerjaan termasuk informan 1.

Kehidupan rumah tangga informan 1 adalah sebagai pengurus rumah tangga yang menjaga anak dan mengurus pekerjaan rumah. Anak informan 1 yang berusia 6 tahun kini masuk sekolah dasar yang memerlukan biaya untuk bersekolah. Tulang punggung beralih kepada sang istri.

Istri informan 1 yang berinisial M adalah seorang karyawan perusahaan yang bergerak dibidang kuliner. Istri informan 1 bekerja di perusahaan tersebut sudah 4 tahun (2019-2022). Lama bekerja istri dari informan 1 ini adalah 10 jam (09:00-19:00 wita) setiap hari. Jadwal

yang padat dari istri informan 1 ini membuat istri tidak punya waktu untuk melakukan pekerjaan rumah tangga dengan baik, dikarenakan sang istri seharian bekerja di luar. Bekerjanya istri membuat informan 1 menjadi pengurus rumah tangga. Tugas harian dari informan 1 adalah mengelola kehidupan rumah tangganya agar istri dan anaknya tidak repot akan pekerjaannya.

Pagi hari informan 1 bangun subuh untuk memasak makanan, bahan makanan telah dibeli informan 1 kemarin dengan biaya yang diberikan sang istri. Kemudian informan mencuci piring sehabis sarapan, informan 1 juga menyiapkan bekal makanan untuk istrinya bekerja. Informan 1 mengantar anak sekolah pukul 06:30 wita kemudian mengantar istrinya bekerja pukul 07:00 wita, jarak antara rumah dengan tempat bekerjanya istri dari informan 1 ini sekitar 8 km.

Pagi menjelang siang hari informan 1 mencuci pakaiannya, anak dan juga istri, menjemur pakaian dan juga menyetrika pakaian. Setelah selesai, informan 1 berberes rumah menyapu lantai dalam rumah, mengepel lantai dalam rumah dan menyapu halaman rumah. Pada pukul 09:30 wita informan 1 menjemput anaknya dari sekolah, lalu informan 1 menyiapkan makanan untuk anak dan menyucipiring setelahnya. Informan 1 melanjutkan bersih-bersih halaman rumah, setelah mengurus anak pulang dari sekolah, sekitar pukul 12:00 wita informan 1 tidur siang.

Pukul 14:00 wita informan 1 mengantar anaknya pergi mengaji dan menjemput kembali pada pukul 17:00 wita. pada sore hari informan 1 kembali memasak makanan untuk makan malam anak dan istrinya sehingga apabila istrinya datang tinggal makan bersama.

Pukul 18:00 wita informan 1 berangkat menjemput istri, biasanya istri pulang lama karena beres-beres sebelum pulang bekerja, sehingga informan 1 menunggu istrinya keluar selama 30 menit. Pukul 19:30 pulang dan sampai ke rumah sekitar 20:20 wita. Istri yang cape bekerja seharian biasanya langsung mandi, makan dan tidur untuk bekerja esok hari. Sehingga waktu untuk mengurus kehidupan rumah tangga tidak ada.

Permasalahan yang dirasakan oleh informan 1 adalah istri sama sekali lepas tangan dalam mengurus rumah tangganya, tidak mendidik anaknya dan sangat hemat dalam keuangan padahal informan 1 ingin membuka usaha untuk membantu istri biar kedepannya istri tidak bekerja lagi.

b. Istri dari informan 1

1) Identitas informan

Nama : M²

Tempat, Tanggal Lahir : Jelapat I, 10 Maret 1997

Pendidikan : MTs.N

² M, Karyawan Swasta, *Wawancara Pribadi*, Kabupaten Baito Kuala, 07 Desember 2022, Pukul 10:20 Wita.

Pekerjaan : Karyawan Swasta
Alamat : Jelapat I, RT 16, Kelurahan Tamban,
Kabupaten Barito Kuala

2) Uraian wawancara

Istri dari informan 1 yang berinisial M adalah seorang karyawan perusahaan yang bergerak dibidang kuliner. M bekerja di perusahaan tersebut sudah 4 tahun (2019-2022). Faktor bekerjanya M adalah karena suaminya yang menganggur sehingga M terpaksa harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga sehari-hari. M berstatus karyawan tetap dengan jadwal kerja yang sangat padat yakni 10 jam (09:00-19:00 wita) setiap hari. Hal ini membuat pekerjaan rumah tangga menjadi terbangkalai karena M sangat kelelahan setelah seharian bekerja di luar rumah, namun sang suami yang tidak bekerja bisa menggantikan M dalam mengurus rumah tangga.

Suami tidak bekerja dan si M bekerja, hal ini membuat posisi mereka harus beralih tugas. Pada pagi hari suami sibuk membantu si anak untuk sekolah lalu pergi kepasar untuk membeli sayur dan lauk untuk sarapan anak dan si M, biaya untuk memasak sudah diserahkan si M pada pagi hari itu juga, sedangkan si M sibuk mempersiapkan diri untuk bekerja. Kemudian suami si M mencuci piring sehabis sarapan, suami si M juga menyiapkan bekal makanan untuk istrinya bekerja. Suami M mengantar anak sekolah pukul 06:30 wita kemudian

mengantar si M bekerja pukul 07:00 wita dengan jarak 8 km dari rumah ke tempat kerja.

Pada siang hari suami si M mencuci pakaiannya, anak dan pakaian si M, menjemur pakaian dan apabila jemuran tersebut sudah kering suami si M juga menyetrikan pakaian. Suami si M juga mengerjakan kebersihan rumah seperti menyapu lantai dalam rumah, mengepel lantai dalam rumah dan menyapu halaman rumah. Pada pukul 09:30 wita suami M menjemput anak dari sekolah, lalu menyiapkan makanan untuk anak dan menyucipiring setelahnya.

Pukul 14:00 wita suami M mengantar anaknya pergi mengaji dan menjemput kembali pada pukul 17:00 wita. Sore hari suami M kembali memasak makanan untuk makan malam anak dan si M.

Jadwal pulang si M adalah pukul 19:00 wita, namun M sering pulang terlambat karena harus beres-beres terlebih dahulu. M menyelesaikan pekerjaannya sekitar pukul 19:40 wita. suami si M selalu menjemput si M pada pukul 19:00 wita, karena si M lama, maka si suami M ini harus menunggu beberapa menit. Sekitar pukul 20:30 wita M dan suami tiba di rumah, keadaan si M sangat lelah dan langsung tidur. Sehingga si suami lah yang dominan mengurus rumah tangganya.

M mengakui bahwa suaminya benar-benar mengerjakan pekerjaan rumah tangga ditengah si M tidak bisa untuk melakukannya, karena setiap pulang bekerja kondisi rumah sudah rapi dan nyaman

sehingga M yang kondisinya lelah langsung tidur untuk bersiap bekerja dikeesokan harinya. Namun, apabila lagi bertengkar pekerjaan rumah tangga tersebut tidak dijalankan oleh suami.

Permasalahan dalam rumah tangga antara M dan suami sering terjadi karena masalah uang, gaji dari M sering diminta oleh suami dengan alasan katanya mau modal untuk bikin usaha, namun sampai sekarang usahanya tidak ada, tetapi uangnya habis. Adu mulut dan perkataan kasar hampir setiap hari terjadi jika membahas masalah uang. Gaji si M kadang langsung habis diminta oleh suami sebagai bayaran sudah mengurus rumah tangga. M sering dibentak-bentak jika tidak mengasih uang kepada suaminya, bahkan jika si suami M lagi marah kepada M maka pekerjaan rumah tangga yang biasa dikerjakan oleh suami M tidak dikerjakannya, sehingga si M lah yang mengerjakannya semua.

Antisipasi dari permasalahan ini M hanya diam, demi anak M rela melakukan apa saja termasuk menghadapi sikap suami yang tidak bekerja dan seenaknya saja.

2. Rumah Tangga B

a. Informan 2

1) Identitas informan

Nama : A³

³ A, Tidak Bekerja, *Wawancara Pribadi*, Kabupaten Baito Kuala, 16 Desember 2022, Pukul 10:00 Wita.

Tempat, Tanggal Lahir : Jelapat I, 09 Maret 1977
Pendidikan : MTs.N
Pekerjaan : Tidak bekerja
Alamat : Jelapat I, RT 16, Kelurahan Tamban,
Kabupaten Barito Kuala

2) Uraian wawancara

Informan 2 menikah dengan istrinya pada tahun 2005, hingga usia pernikahan mereka mencapai 18 tahun, dari pernikahan tersebut mereka berdua dikaruniai 2 orang anak, 1 perempuan yang berumur 11 tahun dan 1 laki-laki yang berumur 4 tahun. Saat ini informan 2 tidak memiliki pekerjaan alias menganggur.

Informan 2 pernah bekerja di perumahan Gambut Pematang sebagai tukang ngantar bahan-bahan bangunan perumahan. Informan 2 bekerja di perusahaan tersebut sekitar 5 tahun, dan pada akhirnya informan diberhentikan karena persaingan perusahaan untuk membuat perumahan sudah banyak sehingga diperlukan orang-orang yang kuat dan muda untuk posisi si informan 2.

Informan 2 sedang menganggur selama 2 tahun, lama menganggur karena si informan 2 sulit mencari pekerjaan. Kegiatan sehari-hari informan 2 adalah membantu istri mengurus rumah tangga karena istri dari informan 2 tersebut adalah karyawan di perusahaan plywood. Jam kerja istri informan 2 adalah 11 jam sehari.

Istri yang bekerja selama 11 jam membuat informan 2 harus mengurus rumah tangganya sendiri. Dimulai pada subuh hari, informan 2 sudah memasak untuk sarapan anak dan istrinya. Bahan-bahan masakan biasanya informan 2 membeli pada kemaren pagi, informan 2 membeli banyak bahan masakan untuk 2 hari.

Informan 2 juga mengantar anak-anak sekolah pada pukul 07:00 wita dan menjemput anak sekolah pada pukul 13:00 wita untuk anaknya yang SD, pukul 09:00 wita untuk anaknya yang masih TK. Pada pukul 07:30 wita juga informan 2 mengantar istri berangkat kerja, jarak antara rumah dengan tempat kerja sang istri adalah 3 km.

Siang hari informan 2 menyuci piring, menyuci pakaian (anak, istri dan pakaian sendiri), menjemur dan menyetrika pakaian, lalu lanjut bersih-bersih dalam rumah, menyapu dalam rumah dan halaman rumah dan mengepel lantai dalam dan luar. Setelah tugas itu selesai, informan 2 pergi memancing ikan, di mana hasil dari pancingan tersebut akan di masak dan di makan oleh anak dan istri. Ada juga hasil pancingan informan 2 tersebut dijual kembali.

Pada siang hari menjelang sore informan 2 ini tidak sering di rumah dan lebih lama menghabiskan waktu untuk memancing di luar. Anak-anak informan 2 di rumah.

Pada sore hari sekitar pukul 17:00 wita informan 2 pulang ke rumah dan langsung memasak hasil pancingan untuk makan malam.

lalu pukul 18:00 wita informan 2 menjemput istrinya yang bekerja di plywood.

Permasalahan dalam rumah tangga bahwa istri terlalu lepas tangan dalam pekerjaan rumah tangga dan terlalu menyuruh-nyuruh suami dengan alasan sudah lelah karena bekerja dan selalu menyinggung suami yang tidak bekerja sehingga banyak cekcok dalam berumah tangga.

b. Istri dari informan 2

1) Identitas informan

Nama : M S⁴
 Tempat, Tanggal Lahir : Jelapat I, 10 Juni 1983
 Pendidikan : MTs.N
 Pekerjaan : Karyawan Swasta
 Alamat : Jelapat I, RT 16, Kelurahan Tamban,
 Kabupaten Barito Kuala

2) Uraian wawancara

M S adalah istri dari informan 2. M S merupakan seorang karyawan di sebuah perusahaan plywood. M S bekerja di plywood sudah hampir 3 tahun. M S mengaku bahwa kerja di plywood adalah pekerjaan yang melelahkan badannya. M S mulai bekerja dari pukul 07:00 wita sampai dengan pukul 18:00 wita, bahkan bisa jadi lembur sampai *full time* (07:00-22:00 wita).

⁴ M S, Karyawan Swasta, *Wawancara Pribadi*, Kabupaten Baito Kuala, 16 Desember 2022, Pukul 10:35 Wita.

Suami si M S tidak bekerja sejak 2 tahun yang lalu. Persaingan yang semakin ketat di mana saat ini banyak anak muda yang lebih berbakat dalam bidang apapun, membuat suami M S kesulitan mencari pekerjaan lain karena diketahui bahwa suami M S tidak memiliki keahlian lainnya.

M S yang bekerja seharian membuat tugas rumah tangga tidak bisa dikerjakan. Oleh karena itu, suami M S yang menggantikan M S dalam mengurus rumah tangganya.

Suami M S mengerjakan seluruh pekerjaan rumah tangga. Dimulai pada pagi hari, suami M S memasak untuk sarapan anak dan si M S. biaya bahan-bahan masakan dari si M S dan suaminya si M S lah yang membeli dan memasak makanan untuk sarapan, makan siang dan makan malam.

Suami M S mengantar anak-anak pada pukul 07:00 wita dan mengantar M S pada pukul 07:30 wita. seharian bekerja di luar membuat M S mengaku tidak tahu secara detail apa saja yang dikerjakan oleh suami, namun masalah makanan suami M S lah yang melakukannya, menyuci pakaiannya M S dan pakaian anak-anak juga dikerjakan oleh suami M S, sampai menyuci piring pun dilakukannya.

M S juga mengatakan bahwa hobbi si suami adalah memancing sehingga hasil pancingan itu bisa dinikmati untuk keluarga, ikan-ikan tersebut dibersihkan dan dimasak oleh suami M S dan bisa juga dijual kalau banyak mendapatkan ikan.

Pada pukul 18:00 wita suami M S menjemput M S yang bekerja di plywood, namun M S juga sering lama pulang karena harus beres-beres ditempat kerja, tidak langsung pulang. Tiba di rumah sekitar pukul 19:15 wita. sesampai di rumah M S sudah sangat kelelahan, karena bekerja seharian, M S langsung makan masakan dari suaminya lalu beristirahat untuk bekerja di pagi harinya.

Permasalahan rumah tangga sering terjadi antara mereka, permasalahan sering terjadi perkataan kasar dari suami karena merasa menjadi babu saat di rumah mengurus rumah tangga, faktor keuangan karena suami si M S selalu meminta untuk membeli rokok, padahal uangnya pas untuk kebutuhan pokok saja. Pekerjaan rumah tangga dikerjakan dengan seadanya, kadang-kadang M S melakukan pekerjaan rumah tangga seperti menyuci hingga larut malam karena suami hanya menyuci pakaiannya saja sedangkan pakaian istri dan pakaian anak sekolah tidak dicuci.

3. Rumah Tangga C

a. Informan 3

1) Identitas informan

Nama : M F⁵

Tempat, Tanggal Lahir : Jelapat I, 28 November 1991

Pendidikan : SMP

⁵ M F, Tidak Bekerja, *Wawancara Pribadi*, Kabupaten Baito Kuala, 25 Desember 2022, Pukul 09:00 Wita.

Pekerjaan : Tidak bekerja
Alamat : Jelapat I, RT 17, Kelurahan Tamban,
Kabupaten Barito Kuala

2) Uraian wawancara

Informan 3 menikah dengan istrinya pada tahun 2013 pernikahannya sampai saat ini sudah berjalan 10 tahun, dari pernikahannya ini informan 3 dan istrinya dikaruniai 1 orang anak laki-laki yang masih berumur 6 tahun. Informan 3 pernah bekerja sebagai supir travel selama 3 tahun. Pada saat masa pandemi Covid-19 penumpang sangat drastis menurun, sejak tahun 2020 informan diistirahatkan. Informan 3 tidak memiliki pekerjaan tetap sudah 2 tahun. Sulitnya mencari pekerjaan di era Covid-19 yang masih membayang-bayang semua bidang.

Kegiatan informan 3 hanya mengurus kebun sendiri yang luasnya hanya lima meter, kebun itu ditanami tumbuh-tumbuhan sayuran seperti cabe, sawi, bayem, tomat dan lainnya. Selain itu, informan 3 juga mengurus rumah tangga dari pagi hingga malam seperti memasak untuk anak dan istri, mencuci pakaian dan piring, bersih-bersih rumah. Semua hal itu lakukan oleh informan 3 karena istrinya bekerja di perusahaan yang menjual bahan kue.

Istri dari informan 3 adalah seorang karyawan pabrik dengan jam kerja yang sangat padat yakni dari pukul 09:00 wita sampai dengan 20:00 wita. banyak waktu dihabiskan untuk bekerja sehingga

pekerjaan rumah menjadi tidak terjalankan dengan baik. Namun, dengan keadaan informan 3 tidak bekerja alias pengangguran maka informan 3 lah yang mengurus kebutuhan dan tugas-tugas rumah tangganya sedangkan istrinya sibuk mencari duit.

Subuh hari sekitar pukul 04:00 wita, informan 3 bangun lebih awal untuk menyuci pakaian istri dan anaknya, setelah itu lanjut menyiapkan sarapan anak dan istrinya, informan 3 lah yang berbelanja kebutuhan sehari-hari rumah tangga, sebagian sayur diambil dari kebun milik informan 3 sehingga urusan sayur-mayur tidak usah diambil pusing. Namun, untuk ikan dan bumbu-bumbu maka harus ke pasar. Biaya belanja diberi oleh sang istri. Informan 3 juga memasak untuk makan siang dan makan malam.

Pagi hari informan 3 mengantar anak sekolah pukul 07:20 wita. M F juga mengantar istrinya bekerja pukul 07:45 wita, jarak antara rumah dan tempat kerja istrinya sekitar 6 km.

Siang hari informan 3 menyiapkan makanan untuk anak yang sudah pulang sekolah, sambil bersih-bersih rumah lalu istirahat tidur siang. Anak dari informan 3 juga belajar ngaji di salah satu taman anak-anak Al-Qur'an, si anak mulai sekolah pada pukul 14:30 wita lalu pulanginya pukul 17:00 wita. untuk antar jemput informan 3 yang melakukannya dengan baik. Lalu informan 3 juga mengangkat jemuran lalu menyetrika pakaian anak dan istrinya.

Sore hari informan 3 melanjutkan mencuci piring dan menyapu halaman rumah, kemudian bersiap untuk menjemput anak pulang mengaji sekitar pukul 16:40 wita. lalu menjemput istrinya sekitar pukul 19:00 wita. pada malam hari suami informan 3 merasa lelah dan memilih untuk berbaring lalu tidur dan pada pagi harinya bersiap untuk bekerja lagi.

Permasalahan rumah tangga yang dihadapi informan 3 adalah bahwa istri tidak penurut dan tidak melayani anak dan suami, anak tidak didik oleh ibunya, dan suami tidak dilayani dengan baik, alasannya kelelahan bekerja seharian, padahal semua itu adalah kewajiban istri.

b. Istri dari Informan 3

1) Identitas informan

Nama : S F⁶
Tempat, Tanggal Lahir : Berangas Timur, 20 April 1993
Pendidikan : SMP
Pekerjaan : Karyawan Swasta
Alamat : Jelapat I, RT 17, Kelurahan Tamban,
Kabupaten Barito Kuala

2) Uraian wawancara

S F adalah istri dari Informan 3, S F merupakan karyawan pabrik yang bergerak di bidang bahan kue, diakui oleh S F bahwa

⁶ S F, Karyawan Swasta, *Wawancara Pribadi*, Kabupaten Baito Kuala, 25 Desember 2022, Pukul 09:40 Wita.

bekerja di pabrik sangat melelahkan dengan jam kerja yang sangat padat yakni dari pukul 09:00 wita sampai dengan 20:00 wita. banyak waktu dihabiskan untuk bekerja sehingga pekerjaan rumah sama sekali tidak terjalankan. Perihal pekerjaan rumah tangga S F dibantu oleh suaminya, suami S F tidak bekerja sehingga seluruh pekerjaan rumah tangga dikerjakan oleh suami S F.

Subuh hari sekitar pukul 04:00 wita, suami S F yakni si informan 3 bangun menyuci pakaian S F dan anaknya, setelah itu lanjut menyiapkan sarapan anak dan S F. suami S F berbelanja kebutuhan sehari-hari rumah tangga, dengan menggunakan uang si S F, karena suami S F mempunyai kebun di belakang rumahnya, jadi sebagian sayur diambil dari kebun milik informan 3 sehingga sayur-mayur untuk makan sehari-hari tidak beli dan menjadi lebih hemat. Namun, untuk ikan dan bumbu-bumbu maka harus ke pasar. S F mengaku tidak bisa bangun terlalu subuh karena dia merasa sangat kelelahan karena faktor pekerjaan.

Pagi hari suami S F mengantar anak sekolah pukul 07:20 wita. lalu mengantar S F bekerja pukul 07:45 wita, jarak antara rumah dan tempat kerja S F sekitar 6 km. jarak yang jauh membuat S F tidak bisa pulang untuk istirahat kerumah sekedar hanya ingin mengurus anak yang baru pulang sekolah.

Siang hari suami S F menyiapkan makan siang untuk anak yang sudah pulang sekolah, sambil bersih-bersih rumah lalu istirahat tidur

siang. Suami S F juga mengantar anak untuk belajar ngaji di salah satu taman anak-anak Al-Qur'an, Mulai sekolah pada pukul 14:30 wita lalu pulanginya pukul 17:00 wita. untuk antar jemput suami S F yang melakukannya. Lalu suani S F juga mengangkat jemuran lalu menyetrika pakaian anak dan S F.

Sore hari informan 3 melanjutkan mencuci piring dan menyapu halaman rumah, kemudian bersiap untuk menjemput anak pulang mengaji sekitar pukul 16:40 wita. lalu menjemput S F sekitar pukul 19:00 wita.

Informasi keseharian di rumah biasanya S F diberitahu oleh anaknya bahwa yang mengerjakan semua pekerjaan adalah si informan 3 yaitu suaminya S F. Pulang kerja S F mengakui langsung istirahat, makan lalu langsung tidur, karena untuk mempersiapkan diri untuk bekerja dibesok harinya.

Bekerjanya S F membuat permasalahan juga dalam rumah tangga mereka, S F mengakui bahwa terkadang informan 3 sering marah-marah dan adu mulut dengan S F karena S F tidak sama sekali melayani anak dan informan 3 (suami), permasalahan ekonomi juga menjadi faktor pertikaian karena S F hanya memberi uang untuk keperluan memasak, namun untuk kepentingan lainnya, S F tidak mau untuk memberikannya karena untuk menghemat keuangan rumah tangga karena S F saja yang bekerja dan menjadi tulang punggung. S F dan suami sering bertengkar hanya karena si suami ingin meminta

uang kepada S F namun tidak diberikan karena uang tersebut untuk keperluan sekolah anaknya.

Antisipasi dari permasalahan ini, S F terus melakukan komunikasi kepada suami untuk menekan keinginan si suami yang ingin membeli barang yang tidak berguna, S F cukup memberikan uang untuk keperluan memasak dan kebutuhan hidup sehari-hari.

Berdasarkan data di atas maka selanjutnya penulis mengelola data tersebut menggunakan matrik. Pada bagian matrik, penulis memaparkan data-data yang telah dijelaskan secara singkat mengenai suami sebagai pengurus rumah tangga (studi kasus di Desa Jelapat I Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala) sehingga mudah dibaca dan dimengerti, adapun penjelasannya sebagai berikut:

Tabel 4.1

Matrik

Suami Sebagai Pengurus Rumah Tangga (Studi Kasus di Desa Jelapat I Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala)

No	Informan	Pekerjaan	Pengurus Rumah Tangga		
			Gambaran	Faktor	Permasalahan
Rumah Tangga A	M H (informan 1)	Tidak bekerja	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjaga dan mendidik anak yang kini masuk sekolah dasar. 2. Bangun subuh untuk memasak sarapan anak dan istri bekerja. 3. Mencuci piring sehabis sarapan. 4. Mengantar dan menjemput anak sekolah serta istri yang bekerja. 5. Mencuci pakaian anak dan istri. 6. Bersih-bersih rumah dan halaman rumah. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak bekerja selama 3 tahun, berhenti bekerja karena kecewa tidak ada peningkatan dalam hal gaji, padahal telah dijanjikan adanya peningkatan gaji. 2. Susah mencari pekerjaan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Istri tidak ada sama sekali dalam membantu mengurus rumah tangga. Bahkan dalam mendidik anak. 2. Istri terlalu menghemat keuangan, padahal suami ingin meminjam uang untuk modal usaha.
	M (istri dari informan 1)	Karyawan Swasta	<ol style="list-style-type: none"> 1. M merupakan karyawan di sebuah perusahaan kuliner. Bekerja selama 10 jam perhari. Rumah tangga 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bekerjanya istri karena suami yang menganggur. 2. Susah mencari pekerjaan membuat suami si M 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Suami sering minta uang untuk modal usaha namun usaha tersebut tidak

			<p>menjadi tidak terurus, namun suami yang menggantikan mengurus rumah tangga.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Pagi hari suami menyiapkan makanan untuk anak dan istri. 3. Mencuci piring. 4. Mengantar dan menjemput anak sekolah. 5. Mengantar dan menjemput istri bekerja. 6. Mencuci pakaian anak dan istri. 7. Membersihkan rumah. 	menjadi pengangguran.	<p>pernah ada dan uangnya selalu habis.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Perkataan kasar. 3. Suami perhitungan karena mengerjakan pekerjaan rumah tangga yang seharusnya bukan tugas suami. 4. Apabila suami M marah maka pekerjaan rumah tangga tidak dikerjakan oleh suami.
Rumah Tangga B	A (informan 2)	Tidak bekerja	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pernah bekerja sebagai tukang ngantar bahan-bahan bangunan sekitar 5 tahun. 2. Memasak makanan untuk anak dan istri. 3. Mengantar dan menjemput anak sekolah dan istri bekerja. 4. Menyuci piring dan pakaian. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sulit mendapatkan pekerjaan karena tidak memiliki keahlian lain untuk bekerja di bidang lain. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Istri terlalu lepas tangan dalam pekerjaan rumah tangga. 2. Terlalu memerintah suami. 3. Selalu menyinggung suami yang tidak bekerja. 4. Pertengkaran.

	M (istri dari informan 2)	Karyawan Swasta	<ol style="list-style-type: none"> 1. Seorang karyawan di perusahaan plywood sudah hampir 3 tahun, dengan jadwal kerja yang padat (07:00 – 18:00 wita). 2. Suami menggantikan posisi mengurus rumah tangga, mengantar anak sekolah, dan mengantar jemput istri bekerja. 3. Memasak makanan untuk sarapan, makan siang dan makan malam. 4. Menyuci piring, pakaian. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Suami tidak memiliki keahlian laun untuk bekerja di bidang lain. 2. Memilih bekerja karena suami tidak bekerja. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perkataan kasar dari suami karena merasa menjadi babu istri. 2. Suami selalu meminta uang untuk beli rokok, sedangkan uangnya pas untuk kebutuhan sehari-hari. 3. Sering tidak mengerjakan urusan rumah tangga seperti tidak menyuci pakaian anak dan istri, sehingga istri harus menyuci hingga larut malam.
Rumah Tangga C	M F (informan 3)	Tidak bekerja	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menganggur sudah 2 tahun. 2. Mengurus kebun untuk kebutuhan sehari-hari. 3. Memasak makanan untuk sarapan, makan siang dan makan malam. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sulitnya mencari pekerjaan di era Covid-19. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Istri tidak penurut sehingga sering bertengkar.

			<ol style="list-style-type: none"> 4. Mengantar dan menjemput anak sekolah dan istri bekerja. 5. Menyuci pakaian dan piring. 6. Bersih-bersih rumah. 		
	S F (istri dari informan 3)	Karyawan Swasta	<ol style="list-style-type: none"> 1. Seorang karyawan pabrik yang berkerja dengan jadwal yang sangat sibuk. 2. Semua pekerjaan ruamh dialihkan kepada suami yang tidak bekerja. 3. Pagi hari suami memasak sarapan untuk anak dan istri. 4. Mengantar dan menjemput anak dan istri bekerja. 5. Memasak untuk makan siang dan makan malam. 6. Menyuci piring dan bersih-bersih rumah dan halaman. 	1. Suasanya mencari pekerjaan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Suami sering marah-marah karena tidak dilayani, padahal kondisi istri sangat lelah (fisik dan mental). 2. Faktor ekonomi yang pas-pasan untuk kebutuhan hidup sehari-hari sehingga apabila suami meminta uang untuk keperluan yang lain istri tidak bisa memberikannya.

B. Analisis Data

Hasil penelitian yang telah penulis lakukan dan diperoleh data yang diperlukan, selanjutnya penulis melakukan analisis data. Pokok pembahasan dalam analisis data ini menjawab rumusan masalah yang sudah ditetapkan pada bab I pendahuluan.

1. Analisis terhadap kasus suami sebagai pengurus rumah tangga di Desa Jelapat I

Hasil penelitian penulis mendapatkan data bahwa antara hak dan kewajiban dalam rumah tangga informan terjadi perubahan yang harusnya hal itu dikerjakan oleh suami tapi malah dikerjakan oleh istri. Pekerjaan, seharusnya suami bertanggung jawab atas nafkah kepada istri dan anaknya. Dalam penelitian ini semua suami hanya di rumah tanpa pendapatan apapun untuk menafkahi istri dan anaknya.

Perkawinan mengakibatkan terciptanya hak dan kewajiban pasangan suami istri dalam membina rumah tangga. Dalam Islam hak dan kewajiban tersebut harus berjalan dengan seimbang dilakukan oleh suami istri, apabila tidak seimbang maka keharmonisan, ketentraman, dan kedamaian akan berubah menjadi ketegangan dan kegelisahan di dalam keluarga. Hak dan kewajiban merupakan hal yang sangat urgen, sehingga suami istri harus melaksanakannya secara maksimal. Salah satu kewajiban yang paling pokok dalam keluarga adalah kewajiban nafkah suami kepada istri dan anak-anaknya.

Hurlock memberi pengertian perkawinan atau perkawinan adalah suatu penyatuan jiwa dan raga dua manusia jenis ikatan yang suci dan mulia di bawah lindungan hukum dan Tuhan Yang Maha Esa.

Perkawinan atau perkawinan adalah suatu akad untuk menghalalkan hubungan antara laki-laki dan perempuan yang antara keduanya bukan *muhrim*. Bagi seorang muslim perkawinan adalah suatu hal yang suci, *marriage is a sacred contract which every muslim*.

Ditinjau dari segi hukum jelas perkawinan atau perkawinan adalah suatu akad suci dan luhur antara laki-laki dan perempuan yang menjadi sahnya status sebagai suami istri dan dihalalkannya hubungan seksual dengan tujuan mencapai keluarga yang sakinah, penuh kasih sayang dan kebajikan.

Berdasarkan Pasal 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan menjelaskan bahwa perkawinan yaitu:

Ikatan lahir batin antara pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.

Berdasarkan penjelasan di atas penulis menyimpulkan bahwa perkawinan atau perkawinan adalah ikatan lahir batin antara pria dan wanita melalui penyatuan jiwa dan raga untuk mendapatkan kebahagiaan dan kesempatan untuk mendapatkan keturunan.

Tujuan lembaga perkawinan yaitu membentuk keluarga yang *sakinah*, yang mengabdikan sepenuhnya kepada Allah dengan mengikat dua insan kepada ikatan suci perkawinan agar terhindar dari fitnah, maksiat dan jauh dari jurang perzinahan. Perkawinan hendaknya media untuk mencurahkan kasih sayang sebagai makhluk

yang diciptakan berpasangan, sarana menebar cinta, dan dengan cinta suci yang diberkahi itu diharapkan lahir pula buah cinta berupa keturunan-keturunan dan generasi baru yang soleh. Demikian Allah SWT mengungkapkan dengan ndahnya dalam salah satu ayat pada Q.S. ar-Rum/30 : 21.

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ
بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً ۗ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

“Dan diantara tanda-tanda kekuasaan-Nya, Dia jadikan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tentram kepadanya, dan dijadikan-Nya di antara kamu kasih dan sayang. Sesungguhnya yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir”.

Allah menetapkan ikatan suci perkawinan dengan tujuan supaya hubungan antar pencinta dan kekasihnya itu menyuburkan ketentraman, kedamaian, dan kasih sayang. Ikatan suci yang diikrarkan dalam akad ijab dan qabul dilakukan atas nama Allah, agar calon suami istri benar-benar menyadari betapa suci dan sakralnya peristiwa tersebut, dan menuntut tanggung jawab keduanya untuk menjaga dan memelihara ikatan tersebut jangan sampai cacat, rusak apalagi terputus, demi mencapai rumah tangga yang disinari oleh rasa cinta (*mawaiddāh*) dan kasih sayang (*rahmah*). Oleh karenanya, dalam Islam perkawinan bukan hanya luapan cinta nafsu birahi semata, tetapi lebih jauh Islam memandang perkawinan sebagai perjanjian yang berat (*mitsāqan ghalīdzan*) yang menuntut setiap orang yang terlibat di dalamnya untuk memenuhi hak dan kewajiban masing-masing.

Islam sangat serius dan menaruh perhatian besar terhadap perkawinan dan keluarga. Sebab pijakan pertama dalam membentuk masyarakat muslim yang

beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT adalah keluarga. Keluarga juga merupakan hal yang sangat urgen dalam kehidupan manusia karena membina keluarga adalah penyempurnaan separuh agamanya. Namun, dalam membina keluarga banyak rintangan salah satunya tidak terpenuhinya kebutuhan nafkah. Hal ini dapat terjadi karena kelalian seperti kasus dalam penelitian ini, tidak bekerja karena tidak mendapatkan pekerjaan selama bertahun-tahun dan tidak mempunyai keahlian dibidang lain dan akhirnya memilih di rumah saja mengurus rumah tangga.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan disebutkan hak dan kewajiban suami istri dalam beberapa pasal di antaranya sebagai berikut:

Pasal 30

“Suami istri memikul kewajiban yang luhur untuk menegakkan rumah tangga yang menjadi sendi dasar dari susunan masyarakat.”

Pasal 31

- (1) Hak dan kedudukan istri adalah seimbang dengan kedudukan suami dalam kehidupan rumah tangga dan pergaulan hidup bersama dalam masyarakat.
- (2) Masing-masing pihak berhak untuk melakukan perbuatan hukum.
- (3) Suami adalah kepala keluarga dan istri bu rumah tangga.

Pasal 32

- (1) Suami istri harus memiliki tempat kediaman yang tetap.
- (2) Rumah kediaman yang dimaksud dalam Ayat (1) Pasal ini ditentukan oleh suami istri bersama.

Pasal 33

“Suami istri wajib cinta mencintai, hormat menghormati, setia dan memberi bantuan lahir batin yang satu kepada yang lain.”

Pasal 34

- (1) Suami wajib melindungi istrinya dan memberikan segala sesuatu keperluan hidup berumah tangga sesuai dengan kemampuannya.
- (2) Istri wajib mengatur urusan rumah tangga sebaik-baiknya.
- (3) Jika suami atau istri melalaikan kewajibannya masing-masing dapat mengajukan gugatan pada pengadilan.

Berdasarkan Pasal 77 dan Pasal 78 Kompilasi Hukum Islam ditegaskan mengenai hak dan kewajiban suami istri, yaitu:

Pasal 77

- (1) Suami istri memikul kewajiban yang luhur untuk menegakkan rumah tangga yang sakinah, mawaddāh, dan rahmah yang menjadi sendi dasar dari susunan masyarakat.
- (2) Suami istri wajib saling cinta mencintai, hormat menghormati, setia dan memberi bantuan lahir batin yang satu kepada yang lain.
- (3) Suami istri memikul kewajiban untuk mengasuh dan memelihara anak-anak mereka, baik mengenai pertumbuhan asmani, rohani maupun kecerdasannya dan pendidikan agamanya.
- (4) Suami istri wajib memelihara kehormatannya.
- (5) Jika suami atau istri melalaikan kewajibannya masing-masing dapat mengajukan gugatan kepada Pengadilan Agama.

Pasal 78

- (1) Suami istri harus mempunyai tempat kediaman yang tetap.
- (2) Rumah kediaman yang dimaksud dalam Ayat (1), ditentukan oleh suami istri bersama.

Beberapa ayat Al-Qur'an yang menjelaskan kewajiban suami istri yaitu:

Suami wajib melindungi istrinya berdasarkan firman Allah SWT dalam Q.S.

an-Nisa/4:19 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَجِلُّ لَكُمْ أَنْ تَرِثُوا النِّسَاءَ كَرِهَاءَ وَلَا تَعْضُلُوهُنَّ لِتَذْهَبُوا بِبَعْضِ مَا آتَيْتُمُوهُنَّ إِلَّا أَنْ يَأْتِيَنَّ بِفَاحِشَةٍ مُبَيِّنَةٍ ۚ وَعَاشِرُوهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ ۚ فَإِنْ كَرِهْتُمُوهُنَّ فَعَسَىٰ أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَيَجْعَلَ اللَّهُ فِيهِ خَيْرًا كَثِيرًا

“Hai orang-orang yang beriman, tidak halal bagi kamu mempusakai wanita dengan jalan paksa dan janganlah kamu menyusahkan mereka karena hendak mengambil kembali sebagian dari apa yang telah kamu berikan kepadanya, terkecuali bila mereka melakukan pekerjaan keji yang nyata. Dan bergaullah dengan mereka secara patut. Kemudian bila kamu tidak menyukai mereka, (maka bersabarlah) karena mungkin kamu tidak menyukai sesuatu, padahal Allah menjadikan padanya kebaikan yang banyak”.⁷

Ayat di atas menerangkan tentang peringatan agar suami tidak cepat-cepat mengambil putusan menyangkut kehidupan rumah tangganya, kecuali setelah menimbang dan menimbanginya, karena nalar tidak jarang gagal mengetahui akibat sesuatu.

Suami wajib memberikan segala sesuatu keperluan hidup berumah tangga sesuai dengan kemampuannya. Allah SWT berfirman dalam Q.S. at-Talaq/65 : 7 yang berbunyi:

يُنْفِقْ ذُو سَعَةٍ مِّنْ سَعَتِهِ ۖ وَمَنْ قُدِرَ عَلَيْهِ رِزْقُهُ فَلْيُنْفِقْ مِمَّا آتَاهُ
اللَّهُ ۚ لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا مَا آتَاهَا ۗ سَيَجْعَلُ اللَّهُ بَعْدَ عُسْرٍ يُسْرًا

“Hendaklah yang mampu memberi nafkah menurut kemampuannya. Dan orang yang disempitkan rizqinya hendaklah memberi nafkah dari harta yang diberikan Allah kepadanya. Allah kelak akan memberikan kelapangansesudah kesempitan”.⁸

Suami wajib memberikan pendidikan agama kepada istrinya dan memberikan kesempatan belajar pengetahuan yang berguna dan bermanfaat. Suami wajib menanggung nafkah, kswah, dan tempat kediaman bagi istri. Allah SWT berfirman dalam Q.S. at-Talaq/65 : 6 yang berbunyi:

⁷M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 384.

⁸Abdul Haris Na'im, *Fiqh Munakahat (Buku Daros)* (Kudus: STAIN Kudus, 2008), hlm. 81-82.

أَسْكِنُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ سَكَنْتُمْ مِنْ وَجْدِكُمْ وَلَا تُضَارُّوهُنَّ لِتُضَيِّقُوا
 عَلَيْهِنَّ ۗ وَإِنْ كُنَّ أُولَاتٍ حَمَلٍ فَأَنْفِقُوا عَلَيْهِنَّ حَتَّىٰ يَضَعْنَ حَمْلَهُنَّ ۗ
 فَإِنْ أَرْضَعْنَ لَكُمْ فَآتُوهُنَّ أُجُورَهُنَّ ۗ وَأَتَمُّوا بَيْنَكُمْ بِمَعْرُوفٍ ۗ وَإِنْ
 تَعَاَسَرْتُمْ فَسْتَزْضِعْ لَهُ أُخْرَىٰ

“Tempatkanlah mereka (para istri) di mana kamu bertempat tinggal menurut kemampuanmu dan janganlah kamu menyusahkan mereka untuk menyempitkan (hati) mereka. Dan jika mereka (istri-istri yang sudah ditalaq) itu sedang hamil, maka berikanlah kepada mereka nafkahnya hingga mereka bersalin, kemudian ka mereka menyusukan (anak-anak)mu untukmu maka berikanlah kepada mereka upahnya, dan musyawarahkanlah di antara kamu (segala sesuatu) dengan baik dan ka kamu menemui kesulitan maka perempuan lain boleh menyusukan (anak tu) untuknya”.⁹

Suami wajib menanggung biaya rumah tangga, biaya perawatan dan biaya pengobatan bagi istri dan anak. Hal ini terdapat dalam firman Allah SWT Q.S. an-Nisa/4 : 34 yang berbunyi:

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ وَبِمَا
 أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ ۗ فَالصَّالِحَاتُ قَانِتَاتٌ حَافِظَاتٌ لِّلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ
 اللَّهُ ۗ وَاللَّاتِي تَخَافُونَ نُشُوزَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ وَاهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ
 وَاضْرِبُوهُنَّ ۗ فَإِنْ أَطَعْنَكُمْ فَلَا تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ
 عَلِيمًا كَبِيرًا

“Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Allah telah melebihkan sebagian mereka (laki-laki) atas sebagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka. Sebab itu maka wanita yang saleh, ialah yang taat kepada Allah lagi memelihara diri ketika suaminya tidak ada, oleh karena Allah

⁹Ahmad Atabik dan Khoridatul Mudhiyah, ”Pernikahan dan Hikmahnya Perspektif Hukum Islam”, *Yudisia* Vol. 5, No. 2, (2014): hlm. 296.

telah memelihara (mereka). Wanita-wanita yang kamu khawatirkan *nusyūz* nya, maka nasehatilah mereka dan pisahkanlah mereka di tempat tidur mereka, dan pukullah mereka. kemudian jika mereka mentaatimu, maka janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkannya. Sesungguhnya Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar”¹⁰.

Nafkah secara bahasa yaitu kata nafkah berasal dari bahasa Arab (نفقة) *anfāqa – yūnfiqu – infāqan – nāfaqātan* yang memiliki arti mengeluarkan.¹¹ Dalam kamus Arab-Indonesia secara bahasa kata nafkah berarti dengan pembelanjaan.

Suami adalah kepala keluarga yang memimpin dan mengurus rumah tangga, bertanggung jawab memberikan perlindungan, pendampingan dan wajib menafkahi keluarganya. Allah SWT berfirman dalam Q.S. An-Nisa/4 : 34.

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ ؕ

“Kaum pria itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, karena Allah telah melebihkan sebagian mereka (pria) atas sebagian yang laian (wanita) dan karena mereka (pria) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka”.

Ayat di atas menjelaskan bahwa laki-laki terlahir sebagai pemimpin terhadap keluarganya. Seorang suami akan dimintai pertanggungjawabannya atas kepemimpinannya dalam mengurus keluarganya. Salah satu tanggung jawab suami adalah memberikan nafkah kepada istri dan anak-anaknya. Menurut Sayyid Sabiq, bahwa pemenuhan nafkah rumah tangga merupakan hal yang sangat

¹⁰Ahmad Atabik dan Khoridatul Mudhiiah, ”Pernikahan dan Hikmahnya Perspektif Hukum Islam”, *Yudisia* Vol. 5, No. 2, (2014): hlm. 296.

¹¹Ibnu Manzhur, *Lisān al-Arāb Juz 4* (Bairut: Dār -Elfikr, 1990), hlm. 828.

penting dalam membantuk keluarga yang sejahtera, sehingga kebutuhan pokok manusia terpenuhi.¹²

*Basic human needs are the needs for such things as food, clothing, shelter.*¹³

Tiga hal kebutuhan paling pokok yaitu sandang, pangan, dan papan. *Pertama* adalah sandang yang memiliki arti pakaian. Pakaian berfungsi untuk membalut dan menutupi tubuh, *kedua* pangan yang berarti makanan. Makanan memiliki fungsi agar daya tahan tubuh tetap stabil dan bisa melakukan aktivitas sehari-hari, *ketiga* papan. Papan berarti rumah atau tempat tinggal, tempat di mana kita berlindung dari panasnya sinar matahari dan dinginnya hujan. Ketiga hal tersebut termasuk nafkah wajib atas suami terhadap istri.¹⁴ Berdasarkan firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Baqarah/2 : 233.

وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ

“Dan kewajiban ayah memberikan makan dan pakaian kepada para ibu dengan cara yang ma’ruf”.

Kewajiban memberi nafkah oleh suami juga diatur dalam Pasal 34 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan, sebagai berikut:

- (1) Suami wajib melindungi istrinya dan memberikan segala sesuatu keperluan hidup berumah tangga sesuai dengan kemampuannya.
- (2) Istri wajib mengatur urusan rumah tangga sebaik-baiknya.
- (3) Jika suami atau istri melalaikan kewajibannya masing-masing dapat mengajukan gugatan kepada Pengadilan.

¹²Firdaweri, ”Istri Membayar Zakat Kepada Suaminya yang Miskin”, *Jurnal Hukum Ekonomi Syari’ah*, Vol. 8, No. 2, (2016): hlm. 20.

¹³Laurence F. Bove dan Laura Duhan Kaplan, *Philosophical Perspectives on Power and Domination* (Amsterdam: Rodopi, 1997), hlm. 99.

¹⁴Ahmad Rajul Dinul, *Dialektika Hidup* (Yogyakarta: Diandra Kreatif, 2021), hlm. 44.

Selain materi yang disebutkan di atas disebutkan juga nafkah dalam Pasal 80 Ayat (4) Kompilasi Hukum Islam yang berbunyi bahwa, sesuai dengan penghasilannya suami menanggung:

- (a) Nafkah, kiswah dan tempat tinggal bagi istri;
- (b) Biaya rumah tangga, biaya perawatan dan biaya pengobatan bagi istri dan anak;
- (c) Biaya pendidikan bagi anak.

Berdasarkan peraturan di atas bahwa kewajiban yang berkenaan dengan kebutuhan hidup tidak hanya memberi nafkah saja. *According to Islam, a husband is obligated to provide the financial needs, accommodations, and fair treatment to the wife.*¹⁵ Kewajiban suami juga memenuhi kebutuhan akan pakaian, menyediakan tempat tinggal, biaya rumah tangga seperti kebutuhan listrik, air, dan lainnya, sampai biaya perawatan bagi istri dan anak jika mengalami sakit. Nafkah wajib ini semata karena adanya akad yang sah, penyerahan diri istri kepada suami.

Menurut ahli fikih mazhab Hanafi dan Syafi'i bahwa pemberian nafkah kepada istri disesuaikan dengan kondisi ataupun kemampuan suami.¹⁶ Allah SWT berfirman dalam Q.S. Ath-Thalaaq/65 : 7.

لِيُنْفِقَ ذُو سَعَةٍ مِّن سَعَتِهِ ۗ وَمَن قُدِرَ عَلَيْهِ رِزْقُهُ فَلْيُنْفِقْ مِمَّا آتَاهُ اللَّهُ ۚ لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا مَّا آتَاهَا ۚ سَيَجْعَلُ اللَّهُ بَعْدَ عُسْرٍ يُسْرًا

“Hendaklah orang yang mampu memberikan nafkah menurut kemampuannya. Dan orang yang disempitkan rezekinya hendaklah memberikan nafkah dari harta yang diberikan Allah kepadanya. Allah tidak memikulkan beban kepada seseorang melainkan sekedar apa yang Allah

¹⁵ Mihaela Robila dan Alan C. Taylor, *Global Perspectives on Family Life Education* (Switzerland: Springer, 2018), hlm. 385.

¹⁶ Syaikh Sulaiman bin Ahmad bin Yahya Al-Faifi, *Ringkasan Fiqih Sunnah Syaikh Sayyid Sabiq*, terj. Achmad Zaeni Dachlan (Depok: Senja Media Utama, 2017), hlm. 408.

berikan kepadanya. Allah kelak akan memberikan kelapangan sesudah kesempitan”.

Sesuai kemampuan suami yang tidak bekerja selama bertahun-tahun dalam kasus penelitian ini bahwa mereka seharusnya mampu bekerja dan tidak terhalang oleh apapun, seperti para suami tersebut tidak dalam keadaan sakit, dan tidak terpidana, dan seharusnya merekalah yang bekerja untuk memenuhi nafkah istri dan anak mereka, karena penetapan nafkah dengan barang atau uang, nafkah boleh ditetapkan, seperti dengan makanan lauk pauk, pakaian dan barang-barang tertentu. Nafkah juga boleh ditentukan dengan sejumlah uang sebagai ganti dari harga barang-barang yang diperlukannya. Nafkah boleh ditentukan dalam waktu setahun sekali atau bulanan, seminggu atau harian sesuai dengan kemampuan suami.¹⁷ Kebahagiaan dalam pernikahan menurut Hurlock merupakan acuan dari keberhasilan suami dan istri dalam menjalani kehidupan.

Istri bekerja sementara suami di rumah mengurus urusan rumah tangga akan berdampak langsung pada keserasian keluarga yang menjadi tidak harmonis, seringkali terjadi kekerasan dalam rumah tangga karena tidak terpenuhinya hak dan kewajiban suami istri, suami tidak menafkahi anak dan istri sedangkan istri tidak bisa melayani suami dan anak.

2. Analisis faktor suami menjadi pengurus rumah tangga di Desa Jelapat I

Pada kasus yang Penulis teliti kebanyakan suami yang tidak bekerja terkendala pada faktor internal dirinya sendiri. Suami yang tidak memiliki

¹⁷Abdul Kholiq Syafa'at, *Hukum Keluarga Islam* (Surabaya: UIN SA Press, 2014), hlm. 206.

pekerjaan, ditambah sikap acuh terhadap kesusahan yang dia alami, tidak memenuhi kebutuhan rumah tangga sehingga inilah yang membuat istri terpaksa bekerja di luar demi memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Sikap acuh yang dimiliki suami pada kasus di atas adalah merasa tidak memiliki keahlian dalam bekerja dan merasa bahwa mencari pekerjaan saat ini adalah suatu hal yang tidak mungkin karena lowongan pekerjaan hanya ada di kota saja.

Faktor eksternal banyaknya suami yang tidak bekerja ada sangkut pautnya dengan pandemi Covid-19 di mana banyak yang di PHK dari tempat mereka bekerja.

Setelah pernikahan berlangsung, nafkah istri dan anak menjadi tanggung jawab suami. Nafkah ini berupa sandang, pangan dan papan yang berupa pakaian, makanan dan tempat tinggal, biaya rumah tangga, biaya perawatan dan pengobatan keluarga.

Meskipun pemenuhan nafkah merupakan kewajiban, realitanya 3 kasus di atas suami malas bekerja sehingga keluarganya tidak mendapatkan nafkah yang layak. Hal ini disebabkan (1) kurangnya pendidikan agama, minimnya pendidikan agama terkait pernikahan menjadi faktor dominan yang membuat suami malas bekerja. Suami tidak mengetahui dan menyadari bahwa nafkah keluarga merupakan kewajibannya yang telah diatur oleh agama. (2) bergantung pada penghasilan orang tua dan istri, meski nafkah telah menjadi tanggung jawab suami, banyak istri memilih untuk turut bekerja dengan alasan suami tidak bekerja dan ingin memenuhi kebutuhan anak dan keluarganya. Dengan istri yang

berpenghasilan, suami menjadi malas bekerja dan memilih berdiam diri di rumah. (3) sibuk dengan dirinya sendiri, kehidupan seseorang cenderung berubah setelah hubungan pernikahan terjalin. Keluarga telah menjadi fokus utama pasangan suami istri. Namun, 3 kasus di atas masih belum dapat meninggalkan kebiasaan dan egois sebelum menikah. Suami kurang peduli dengan permasalahan rumah tangga. (4) gengsi, suami males bekerja jika penghasilannya sedikit sehingga suami di atas susah mendapatkan pekerjaan. Suami juga tidak memiliki rasa ingin bisa atau rasa ingin bertanggung jawab.